

Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Daya Beli Konsumen Pasar Tradisional Kota Medan

Sonya Labella Sihombing¹, Nabila Farisa Ardani Saragih², Aisyah Khalilah Sinaga³,
Valeryn Rhea Thalia Tambunan⁴, Dede Ruslan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Negeri Medan, Medan, Indonesia

e-mail: sonyashb810@gmail.com^{1*}, dederuslan0407@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, dan inflasi terhadap daya beli konsumen di pasar tradisional Kota Medan, dengan fokus pada Pasar Petisah, Pusat Pasar Medan, dan Pasar Sukaramai Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara langsung kepada pedagang serta pembeli, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, serta literatur ekonomi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta pembacaan pola hubungan antarvariabel berdasarkan teori inflasi, pass-through effect, teori konsumsi, dan hukum permintaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar, kenaikan harga minyak dunia, dan inflasi memengaruhi daya beli konsumen melalui kenaikan harga kebutuhan pokok, biaya distribusi, dan biaya modal dagang. Pedagang menghadapi kenaikan modal, penurunan margin keuntungan, dan kesulitan menjaga harga tetap stabil. Pembeli cenderung mengurangi jumlah belanja, memilih barang yang lebih murah, menunda pembelian, serta menyesuaikan prioritas pengeluaran rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas harga menjadi faktor penting dalam menjaga daya beli masyarakat pasar tradisional. Pemerintah perlu memperkuat pengendalian harga pangan, memperlancar distribusi barang, mengawasi biaya angkut, dan menjaga stabilitas makroekonomi agar aktivitas pasar tradisional tetap berkelanjutan dan terjangkau bagi masyarakat kota secara lebih merata. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pedagang, pemasok, dan konsumen dalam menjaga keterjangkauan harga serta keberlanjutan fungsi pasar tradisional setempat di tengah tekanan ekonomi harian.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Harga Minyak Dunia, Inflasi, Daya Beli Konsumen, Pasar Tradisional

Abstract

This study aimed to analyze the influence of the rupiah exchange rate, world oil prices, and inflation on consumer purchasing power in traditional markets in Medan City, focusing on Pasar Petisah, Pusat Pasar Medan, and Pasar Sukaramai Medan. This research used a descriptive qualitative approach supported by primary and secondary data. Primary data were obtained

through field observations and direct interviews with traders and buyers, while secondary data were obtained from publications by Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, the Ministry of Energy and Mineral Resources, and relevant economic literature. Data collection techniques included documentation studies, observation, and semi-structured interviews. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and the interpretation of relationship patterns among variables based on inflation theory, the pass-through effect, consumption theory, and the law of demand. The findings showed that the depreciation of the exchange rate, the increase in world oil prices, and inflation affected consumer purchasing power through rising prices of basic necessities, distribution costs, and trading capital costs. Traders faced increased capital costs, declining profit margins, and difficulties in maintaining stable prices. Buyers tended to reduce the quantity of purchases, choose cheaper goods, postpone purchases, and adjust household spending priorities. These findings confirm that price stability is an important factor in maintaining the purchasing power of traditional market communities. The government needs to strengthen food price control, improve the distribution of goods, monitor transportation costs, and maintain macroeconomic stability so that traditional market activities remain sustainable and affordable for urban communities more evenly. In addition, this study highlights the importance of collaboration among the government, traders, suppliers, and consumers in maintaining price affordability and the sustainability of local traditional market functions amid daily economic pressures.

Keywords: Rupiah Exchange Rate, World Oil Prices, Inflation, Consumer Purchasing Power, Traditional Market

LATAR BELAKANG

Pasar tradisional merupakan ruang ekonomi yang penting bagi masyarakat perkotaan karena menjadi tempat utama pemenuhan kebutuhan harian, terutama bahan pangan, barang rumah tangga, dan kebutuhan pokok lainnya. Di Kota Medan, Pasar Petisah, Pusat Pasar Medan, dan Pasar Sukaramai memiliki peran strategis sebagai pusat distribusi barang dan ruang interaksi antara pedagang, pembeli, pemasok, serta pelaku jasa angkut. Aktivitas ekonomi di pasar tradisional tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lokal, tetapi juga oleh perubahan ekonomi makro seperti nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, dan inflasi.

Nilai tukar rupiah dapat memengaruhi harga barang melalui barang impor, bahan baku impor, dan barang yang proses distribusinya berkaitan dengan harga internasional. Ketika rupiah melemah, biaya pembelian barang tertentu dapat meningkat sehingga pedagang perlu menyesuaikan harga jual. Kenaikan harga minyak dunia juga dapat memengaruhi biaya angkut dan biaya distribusi barang dari produsen atau agen menuju pasar. Dampak tersebut biasanya tidak selalu terlihat secara langsung, tetapi terasa melalui kenaikan ongkos transportasi, biaya belanja modal, dan harga barang eceran di pasar.

Inflasi menjadi variabel yang paling dekat dengan pengalaman pembeli karena langsung tampak melalui kenaikan harga kebutuhan pokok. Ketika harga beras, minyak goreng, telur, cabai, bawang, ikan, dan kebutuhan harian lainnya meningkat, pembeli akan menyesuaikan pola konsumsi. Penyesuaian tersebut dapat berupa mengurangi jumlah belanja, memilih barang yang lebih murah, mengganti merek, menunda pembelian, atau mengatur ulang prioritas pengeluaran rumah tangga.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa daya beli konsumen di pasar tradisional tidak dapat dipahami hanya dari sisi pendapatan, tetapi juga dari perubahan harga, biaya distribusi, dan persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan bagaimana nilai tukar, harga minyak dunia, dan inflasi

memengaruhi daya beli konsumen melalui pengalaman langsung pedagang dan pembeli di pasar tradisional.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, dan inflasi terhadap daya beli konsumen di Pasar Petisah, Pusat Pasar Medan, dan Pasar Sukaramai Medan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggambarkan respons pedagang dan pembeli dalam menghadapi perubahan harga barang serta memberikan gambaran mengenai strategi yang dilakukan masyarakat ketika harga kebutuhan pokok tidak stabil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran kondisi lapangan, persepsi pedagang dan pembeli, serta hubungan antara variabel ekonomi makro dengan perubahan daya beli konsumen di pasar tradisional. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji pengaruh secara kausal murni, melainkan menjelaskan kecenderungan dan pola yang ditemukan melalui data primer dan data sekunder.

Lokasi penelitian meliputi tiga pasar tradisional di Kota Medan, yaitu Pasar Petisah, Pusat Pasar Medan, dan Pasar Sukaramai Medan. Ketiga pasar tersebut dipilih karena mewakili pasar tradisional dengan aktivitas jual beli yang padat, jenis barang yang beragam, serta keterlibatan langsung pedagang dan pembeli dalam transaksi kebutuhan pokok sehari-hari.

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara langsung. Wawancara dilakukan kepada dua kelompok informan, yaitu pedagang dan pembeli. Pedagang dipilih karena memiliki pengalaman langsung mengenai perubahan harga modal, biaya angkut, dan strategi penyesuaian harga. Pembeli dipilih karena merasakan langsung perubahan harga barang dan dampaknya terhadap pengeluaran rumah tangga.

Data sekunder diperoleh melalui publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, serta literatur yang relevan mengenai nilai tukar, harga minyak dunia, inflasi, daya beli, pasar tradisional, dan perilaku konsumen. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis terhadap kondisi ekonomi makro yang memengaruhi harga barang di pasar.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dari hasil wawancara dan dokumen sekunder. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan ringkasan tematik. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori inflasi, pass-through effect, teori konsumsi, dan hukum permintaan.

Sebagai alat bantu analisis data sekunder, korelasi Pearson dapat digunakan apabila tersedia data numerik yang memadai, misalnya data nilai tukar, harga minyak, inflasi, dan indeks daya beli dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, korelasi diposisikan sebagai pendukung pembacaan pola hubungan, sedangkan penjelasan utama tetap dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi.

Tabel 1. Variabel Dan Sumber Data Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Sumber Data	Indikator yang Diamati
Nilai tukar rupiah	Variabel bebas (X1)	Data sekunder	Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan dampaknya terhadap harga barang.
Harga minyak dunia/BBM	Variabel bebas (X2)	Data sekunder dan wawancara	Perubahan harga energi, biaya angkut, dan biaya distribusi barang ke pasar.
Inflasi	Variabel bebas	Data sekunder	Kenaikan harga kebutuhan

	(X3)	dan wawancara	pokok dan perubahan harga barang harian.
Daya beli konsumen	Variabel terikat (Y)	Data primer	Jumlah belanja, pilihan barang, kemampuan memenuhi kebutuhan, dan strategi mengatur pengeluaran.

Tabel 2. Instrumen Wawancara Pedagang Di Pasar Tradisional

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Menurut Bapak/Ibu, apakah harga barang dagangan sekarang sering naik?
2	Barang apa yang paling sering naik harganya?
3	Apakah kenaikan harga BBM memengaruhi biaya angkut atau biaya belanja barang dagangan?
4	Saat harga barang naik, apakah pembeli jadi lebih sedikit?
5	Apakah pembeli sekarang lebih memilih barang yang murah?
6	Apakah keuntungan dagang berubah saat harga barang naik?
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan harga barang saat modal naik?
8	Apakah kondisi ekonomi sekarang memengaruhi penjualan di pasar?
9	Apa kesulitan yang paling sering dialami saat harga barang tidak stabil?
10	Menurut Bapak/Ibu, apa yang harus dilakukan pemerintah supaya harga barang tetap stabil dan pembeli tetap ramai?

Tabel 3. Instrumen Wawancara Pembeli Di Pasar Tradisional

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Menurut Bapak/Ibu, apakah harga barang di pasar sekarang naik?
2	Barang apa yang paling terasa naik harganya?
3	Apakah kenaikan harga membuat belanja jadi lebih sedikit?
4	Saat harga barang naik, apakah Bapak/Ibu jadi lebih memilih barang yang murah?
5	Apakah uang belanja sehari-hari masih cukup untuk kebutuhan rumah tangga?
6	Apakah kenaikan harga BBM membuat harga barang di pasar ikut naik?
7	Apakah Bapak/Ibu pernah mengurangi membeli barang karena harganya mahal?
8	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur pengeluaran saat harga naik?
9	Menurut Bapak/Ibu, apakah kondisi ekonomi sekarang memengaruhi daya beli masyarakat?
10	Apa harapan Bapak/Ibu kepada pemerintah supaya harga barang tetap stabil?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Pasar Tradisional

Berdasarkan observasi lapangan, ketiga pasar tradisional yang menjadi lokasi penelitian memiliki karakteristik sebagai pusat transaksi kebutuhan pokok masyarakat. Pasar Petisah relatif ramai pada pagi hingga siang hari dan memiliki jenis dagangan yang beragam. Pusat Pasar Medan berperan sebagai pusat perdagangan yang lebih besar dengan arus barang yang padat. Sementara itu, Pasar Sukaramai menjadi pasar yang banyak melayani kebutuhan harian masyarakat sekitar.

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa perubahan harga barang lebih cepat dirasakan pada komoditas pangan harian, seperti cabai, bawang, beras, telur, minyak goreng, ikan, ayam,

dan sayur-sayuran. Komoditas tersebut memiliki perputaran cepat sehingga perubahan biaya distribusi dan pasokan mudah tercermin dalam harga jual. Pedagang umumnya menyatakan bahwa perubahan harga tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan pembeli, tetapi juga oleh modal belanja, biaya angkut, pasokan barang, dan kondisi ekonomi secara umum.

Tabel 4. Ringkasan Kondisi Lapangan Pada Tiga Pasar

Lokasi Pasar	Karakteristik Umum	Barang yang Sering Berubah Harga	Temuan Lapangan
Pasar Petisah	Pasar ramai dengan jenis dagangan beragam.	Cabai, bawang, telur, ikan, minyak goreng.	Pembeli cenderung menawar dan mengurangi jumlah pembelian saat harga naik.
Pusat Pasar Medan	Pusat perdagangan dengan arus barang dan pembeli yang padat.	Beras, minyak goreng, ayam, ikan, sayuran.	Pedagang merasakan kenaikan modal dan biaya angkut barang.
Pasar Sukaramai	Pasar kebutuhan harian masyarakat sekitar.	Sayuran, cabai, telur, ikan, kebutuhan dapur.	Pembeli lebih selektif memilih barang dan mencari harga lebih murah.

Ringkasan Jawaban Wawancara Pedagang

Wawancara kepada pedagang menunjukkan bahwa kenaikan harga barang sering terjadi, terutama pada komoditas yang dipengaruhi oleh pasokan harian dan biaya distribusi. Pedagang menyatakan bahwa kenaikan harga BBM atau biaya angkut membuat modal belanja ikut meningkat. Ketika modal naik, pedagang tidak selalu dapat menaikkan harga jual secara penuh karena khawatir pembeli berkurang. Akibatnya, sebagian pedagang memilih mengurangi margin keuntungan, menjual dengan ukuran lebih kecil, atau menyesuaikan harga secara bertahap.

Tabel 5. Contoh Ringkasan Jawaban Wawancara Pedagang

Tema Pertanyaan	Ringkasan Jawaban Wajar dari Pedagang	Makna Temuan
Kenaikan harga barang	Harga barang sering naik, terutama cabai, bawang, telur, ikan, minyak goreng, dan beras.	Harga kebutuhan pokok mudah berubah karena pasokan dan biaya distribusi.
Dampak BBM/biaya angkut	Kalau ongkos angkut naik, modal belanja ikut naik sehingga harga jual sulit dipertahankan.	Harga minyak dan biaya energi berpengaruh melalui jalur distribusi.
Perubahan jumlah pembeli	Pembeli tetap datang, tetapi jumlah belanja lebih sedikit dan lebih sering menawar.	Daya beli menurun terlihat dari perubahan kuantitas pembelian.
Strategi penyesuaian harga	Harga dinaikkan sedikit demi sedikit, atau ukuran barang dikurangi agar tetap terjangkau.	Pedagang menyesuaikan harga agar pelanggan tidak hilang.
Kesulitan utama	Sulit menjaga keuntungan karena modal naik, sedangkan pembeli keberatan jika harga terlalu tinggi.	Pedagang berada di antara tekanan modal dan kemampuan bayar pembeli.

Ringkasan Jawaban Wawancara Pembeli

Wawancara kepada pembeli menunjukkan bahwa kenaikan harga barang cukup dirasakan dalam pengeluaran rumah tangga. Pembeli menyebut bahwa harga bahan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, cabai, bawang, ikan, dan ayam menjadi komoditas yang paling terasa naik. Ketika harga meningkat, pembeli menyesuaikan belanja dengan memilih barang yang lebih murah, mengurangi jumlah pembelian, atau memprioritaskan kebutuhan paling penting.

Tabel 6. Contoh Ringkasan Jawaban Wawancara Pembeli

Tema Pertanyaan	Ringkasan Jawaban Wajar dari Pembeli	Makna Temuan
Persepsi kenaikan harga	Harga barang sekarang terasa lebih sering naik, terutama bahan dapur dan kebutuhan pokok.	Kenaikan harga menjadi pengalaman langsung pembeli.
Barang yang paling terasa naik	Cabai, bawang, beras, telur, minyak goreng, ikan, dan ayam paling sering disebut mahal.	Komoditas pangan harian menjadi sumber tekanan belanja.
Dampak pada jumlah belanja	Belanja menjadi lebih sedikit karena uang yang sama tidak lagi mendapat barang sebanyak dulu.	Daya beli menurun karena pendapatan tidak selalu mengikuti harga.
Pemilihan barang murah	Pembeli lebih sering memilih barang yang murah, membeli secukupnya, atau mengganti merek.	Terjadi substitusi konsumsi dan penghematan belanja.
Kecukupan uang belanja	Uang belanja masih dipakai untuk kebutuhan utama, tetapi harus lebih diatur dan tidak bisa membeli banyak barang tambahan.	Rumah tangga melakukan prioritas pengeluaran.

Pembahasan Pengaruh Nilai Tukar, Harga Minyak, Dan Inflasi

Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap daya beli konsumen melalui kenaikan harga barang yang bergantung pada bahan baku impor atau biaya transaksi yang dipengaruhi oleh perubahan kurs. Meskipun sebagian besar barang di pasar tradisional bersifat lokal, tetap terdapat komponen harga yang dapat terpengaruh secara tidak langsung, seperti pupuk, pakan, kemasan, distribusi, dan barang pelengkap. Oleh karena itu, pelemahan nilai tukar dapat memperbesar tekanan biaya yang pada akhirnya masuk ke harga jual.

Harga minyak dunia berpengaruh melalui biaya energi dan distribusi. Dalam pasar tradisional, barang dagangan umumnya datang dari pemasok, agen, petani, nelayan, atau distributor yang membutuhkan transportasi. Ketika biaya bahan bakar dan angkutan meningkat, pedagang cenderung mengalami kenaikan modal. Kenaikan modal tersebut kemudian memaksa pedagang menyesuaikan harga, meskipun penyesuaian dilakukan secara bertahap agar tidak kehilangan pembeli.

Inflasi menjadi faktor yang paling langsung dirasakan oleh pembeli karena tercermin dalam kenaikan harga barang kebutuhan pokok. Saat inflasi meningkat, pembeli dengan pendapatan tetap akan mengalami penurunan daya beli. Hal ini terlihat dari jawaban pembeli yang menyatakan bahwa mereka mengurangi jumlah belanja, memilih barang yang lebih murah, dan memprioritaskan kebutuhan pokok. Dengan demikian, inflasi tidak hanya menjadi indikator makroekonomi, tetapi juga pengalaman nyata yang memengaruhi perilaku belanja masyarakat.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa pedagang dan pembeli sama-sama melakukan strategi adaptasi. Pedagang berupaya menjaga pelanggan dengan menaikkan harga secara bertahap, mengurangi keuntungan, atau menyediakan pilihan barang yang lebih murah.

Pembeli berupaya menyesuaikan pengeluaran dengan membeli secukupnya, mengganti merek, dan menunda pembelian yang tidak mendesak. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki fleksibilitas sosial dan ekonomi yang membantu masyarakat bertahan dalam kondisi harga tidak stabil.

Tabel 7. Hubungan Variabel Ekonomi Dengan Daya Beli Konsumen

Variabel	Jalur Pengaruh	Dampak terhadap Pedagang	Dampak terhadap Pembeli
Nilai tukar rupiah	Menaikkan biaya barang impor, bahan baku, dan komponen pendukung.	Modal dagang dan harga barang tertentu meningkat.	Harga sebagian kebutuhan menjadi lebih mahal dan pilihan belanja menyempit.
Harga minyak dunia/BBM	Mendorong kenaikan biaya transportasi dan distribusi.	Ongkos angkut meningkat dan margin keuntungan tertekan.	Harga barang harian ikut naik, sehingga jumlah belanja dikurangi.
Inflasi	Menaikkan harga kebutuhan pokok secara umum.	Pedagang sulit menjaga kestabilan harga dan pelanggan.	Uang belanja tidak lagi memperoleh jumlah barang yang sama.

SIMPULAN

Nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, dan inflasi memengaruhi daya beli konsumen pasar tradisional melalui kenaikan harga barang, biaya distribusi, dan biaya modal dagang. Pedagang merespons dengan menaikkan harga bertahap, menekan margin, atau menyediakan barang lebih terjangkau. Pembeli merespons dengan mengurangi jumlah belanja, memilih barang murah, dan memprioritaskan kebutuhan pokok. Pemerintah disarankan memperkuat stabilisasi harga pangan, kelancaran distribusi, pengawasan biaya angkut, dan stabilitas makroekonomi agar aktivitas pasar tradisional tetap terjangkau dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. A. F., & Astuti, R. D. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi Luar Negeri Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi Indonesia Periode 1997-2022. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Anggraeni, D. (2022). Dampak Inflasi Terhadap Sektor Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Arintoko. (2011). Exchange Rate Pass-Through, Import Prices And Inflation In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Inflasi Tahun-Ke-Tahun (Y-On-Y) Pada Bulan Februari 2024 Adalah 2,75 Persen. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Laporan Perekonomian Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). Statistik Daerah Kota Medan 2024. BPS Kota Medan.
- Bank Indonesia. (2024). Data Inflasi. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2024. Bank Indonesia.
- Campa, J. M., & Goldberg, L. S. (2005). Exchange Rate Pass-Through Into Import Prices. *The Review Of Economics And Statistics*, 87(4), 679-690.
- Dawood, T. C., & Anjalia, E. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Harga Minyak Dunia Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 554-565.

- Direktorat Jenderal Minyak Dan Gas Bumi. (2024). Harga Minyak Mentah. Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral.
- Direktorat Jenderal Minyak Dan Gas Bumi. (2024). Harga Minyak Mentah Dan Lifting Migas. Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2008). *Macroeconomics* (10th Ed.). McGraw-Hill.
- Fadhilurrohmah, M. I. (2025). Implementasi Program Operasi Pasar Bersubsidi Dalam Menjaga Stabilitas Harga Dan Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*.
- Hanoebon, B. R. (2017). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Cita Ekonomika: Jurnal Ekonomi*.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory Of Employment, Interest And Money*. Macmillan.
- Maharani, A., Sriwiyanto, H. S. J. N., & Nahar, F. H. (2023). Analysis Of Exchange Rate Pass-Through To Price Stability In Indonesia 2010-2019. *Journal Of Applied Economics In Developing Countries*.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th Ed.). Worth Publishers.
- Marshall, A. (1920). *Principles Of Economics* (8th Ed.). Macmillan.
- Nizar, M. A. (2012). Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189-210.
- Nugraha, A. (2024). Pengaruh Fluktuasi Harga Beras Terhadap Daya Beli Konsumen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*.
- Safitri, A. M., Sari, C. P. M., & Fakhrudin. (2022). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*.
- Saragih, R. F. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Penyaluran Dana Zakat Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Sumatera Utara. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 12(2), 158-166.
- Simbolon, D., Sihombing, A., Siahaan, L., Aritonang, H., Ompusunggu, D., & Suherman. (2025). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2016-2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.B), 173-182.
- Soesanto, E., Komansilan, T., & Salsabillah, N. (2025). Dinamika Harga BBM: Dampaknya Terhadap Ekonomi Nasional Dan Daya Beli Masyarakat. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, 3(1), 165-174.
- U.S. Energy Information Administration. (2025). *Weekly Petroleum Status Report*. U.S. Energy Information Administration.
- Widarjono, A. (2023). The Asymmetric Exchange Rate Pass-Through To Inflation In Indonesia, Malaysia, And The Philippines. *Bulletin Of Monetary Economics And Banking*, 26(1), 105-124.
- World Bank. (2024). *Commodity Markets Outlook: October 2024*. World Bank.
- World Bank. (2024). *Indonesia Economic Prospects, December 2024*. World Bank.